



Gambaran Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Tunjungsekar 4

Almas Tsaqif Figo Antoro¹, Dimas Dwi Yoga Saputra², Moh. Zainol Rahman³

^{1,2,3}Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes
Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: ¹almasfigo971@gmail.com, ^{2*}dimas@poltekkes-malang.ac.id,
³zainol.rachman@gmail.com

Abstract

Dental caries among children remains one of the most common oral health problems worldwide. School-age children are particularly vulnerable because of their limited understanding of proper oral hygiene and the frequent consumption of sugary foods. This study aimed to analyze the effect of dental health education using animated videos on the knowledge of dental caries prevention among fifth-grade students at SDN Tunjungsekar 4. The research employed a pre-experimental one-group pretest–posttest design involving 30 students, selected through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire before and after the educational intervention. The results showed a notable improvement in students' knowledge, with the percentage of those in the “good” knowledge category increasing from 3.3% to 70.0%. Statistical analysis using the Wilcoxon test indicated a p -value < 0.000 , demonstrating a significant effect of the intervention. These findings suggest that animated video-based dental health education is an effective and engaging method for improving children's understanding of dental caries prevention. Future studies are encouraged to include behavioral or skill-based variables and explore the use of educational game media to enhance learning outcomes.

Keywords: Health Education, Dental Caries, Knowledge, Animated Video.

Abstrak

Masalah karies gigi pada anak-anak merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang sering terjadi, terutama pada anak usia sekolah yang tergolong kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi serta kebiasaan mengonsumsi makanan manis menjadi faktor yang memperparah kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar di SDN Tunjungsekar 4. Jenis penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest yang melibatkan 30 siswa kelas V yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam

Penulis Korespondensi:

Almas Tsaqif Figo Antoro | almasfigo971@gmail.com

kategori baik, yaitu dari 3,3% menjadi 70,0% setelah diberikan edukasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,000$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keterampilan atau perilaku serta menggunakan media edukasi berbasis permainan agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Karies Gigi, Pengetahuan, Video Animasi.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering ditemui pada anak-anak sekolah dasar adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang merusak jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri penghasil asam, sehingga menimbulkan lubang pada gigi. Jika tidak segera ditangani, karies dapat menyebabkan rasa sakit yang mengganggu, infeksi akut hingga kronis, serta memengaruhi pola makan dan tidur anak, yang pada akhirnya berdampak pada proses belajar dan tumbuh kembang mereka secara keseluruhan.

Di Indonesia, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) melaporkan bahwa sekitar 89% penderita karies adalah anak-anak, dan di Provinsi Jawa Timur prevalensinya mencapai 76,2% (Abdullah, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa beban karies masih sangat tinggi, termasuk di SDN Tunjungsekar 4 sebagai lokasi penelitian, sehingga upaya promotif dan preventif perlu diperkuat. Meskipun beberapa siswa memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi, masalah utama bukan sekadar kurangnya informasi, tetapi rendahnya kesadaran dan konsistensi tindakan preventif, seperti teknik menyikat gigi yang tidak tepat atau frekuensi menyikat yang tidak teratur. Kekurangan tindakan preventif inilah yang membuat angka karies tetap tinggi meskipun pengetahuan sudah ada.

Pemberian edukasi kesehatan gigi yang tepat sangat diperlukan untuk memutus rantai penyebaran karies pada anak-anak. Pendidikan kesehatan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pembentukan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan gigi. Penggunaan media audiovisual seperti video animasi menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif karena lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu menyederhanakan konsep pencegahan karies dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional.

Penggunaan video animasi dinilai relevan untuk anak usia 7–10 tahun karena pada tahap perkembangan kognitif ini mereka cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual, warna, alur cerita sederhana, dan contoh konkret. Karakteristik tersebut mendukung peningkatan fokus perhatian, retensi informasi, serta mendorong anak untuk meniru perilaku yang ditampilkan dalam materi edukasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh edukasi kesehatan gigi melalui video animasi pada siswa SDN Tunjungsekar 4, dengan harapan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest–posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5, dengan sebanyak 30 siswa dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Intervensi berupa edukasi melalui video animasi pencegahan karies gigi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan berisi 10 butir soal dengan kategori

penilaian: baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Karakteristik subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 5 SDN Tunjungsekar 4 yang dijabarkan berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui proporsi keterlibatan siswa dalam proses edukasi sekaligus aspek dalam interpretasi hasil. Berikut merupakan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa kelas 5 SDN Tunjungsekar 4.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Siswa SDN Tunjungsekar 4

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	16	53,33%
Laki-laki	14	46,67%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik siswa SDN Tunjungsekar 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang terlibat diantaranya berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 siswa (53,33%) dan 14 siswa (46,67%) dengan jenis kelamin laki-laki. Proporsi yang seimbang karena representasi kedua jenis kelamin cukup merata sehingga pengaruh edukasi melalui video animasi dapat dipandang secara keseluruhan.

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan Siswa Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan Gigi menggunakan Video Animasi

No	Pengetahuan	Rentang	Jumlah	Persen
1	Baik	76% - 100%	1	3.3%
2	Cukup	56% - 75%	11	36.7%
3	Kurang	$\leq 55\%$	18	60%
Total			30	100.0%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi, sebagian besar siswa (60%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Sebanyak 36,7% berada pada kategori cukup, dan hanya 3,3% yang berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan siswa mengenai pencegahan karies gigi masih rendah dan membutuhkan edukasi tambahan.

Tabel 3. Deskripsi Pengetahuan Siswa Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Gigi menggunakan Video Animasi

No	Pengetahuan	Rentang	Jumlah	Persen
1	Baik	76% - 100%	21	70%
2	Cukup	56% - 75%	9	30%
3	Kurang	$\leq 55\%$	0	0%
Total			30	100.0%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi diperoleh sebagian besar siswa (70%) memiliki pengetahuan pada tingkat baik, hampir sebagian (30%) telah memiliki pengetahuan yang cukup serta tidak ada satupun (0%) berpengetahuan kurang mengenai pencegahan karies gigi. Hasil tersebut menguatkan bahwa sesudah diberikan

intervensi, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan karies gigi sehingga media edukasi menggunakan video animasi berpengaruh dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Tabel 4. Hasil analisis uji Wilcoxon Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Gigi menggunakan Video Animasi

No	Kategori	Jumlah	Persen	P-Value
1	Meningkat	27	90%	0.000
2	Menurun	1	3.3%	
3	Tetap	2	6.7%	
Total		30	100.0%	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa 90% responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi. Sebanyak 3,3% mengalami penurunan dan 6,7% tetap. Nilai signifikansi diperoleh sebesar $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SDN Tunjungsekar 4.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran pre-test pada Tabel 2, dapat diamati bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi, sebagian besar siswa masih berada pada kategori pengetahuan kurang (60%). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif, karena pengetahuan awal yang rendah berpotensi meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya penyuluhan kesehatan gigi di sekolah, serta minimnya kesadaran siswa dan keluarga dalam menerapkan perilaku preventif. Faktor-faktor tersebut memperkuat urgensi penggunaan media edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengukuran post-test pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, ditandai dengan mayoritas siswa berada pada kategori baik (70%) dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa video animasi merupakan media edukatif yang efektif, karena bersifat audiovisual dan mampu merangsang perhatian serta daya ingat anak-anak. Media video animasi menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep kesehatan gigi yang sebelumnya dianggap abstrak. Temuan ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Multimedia Mayer (2020) yang menyatakan bahwa individu belajar lebih optimal melalui kombinasi gambar dan kata-kata. Selain itu, Teori Dual Coding Paivio (2014) juga memperkuat bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual akan lebih mudah diingat dan dipahami.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa edukasi melalui video animasi memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin et al. (2021) yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan. Penelitian Dewi & Wulandari (2020) juga mendukung bahwa video animasi mampu meningkatkan literasi kesehatan gigi pada anak. Temuan-temuan tersebut konsisten dengan pendekatan kognitivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan mental aktif selama pembelajaran..

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan media video animasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan karies gigi. Temuan ini tidak hanya sesuai dengan teori pembelajaran modern, tetapi juga diperkuat oleh bukti empiris dari penelitian lain. Dengan demikian, media edukasi berbasis audiovisual memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi edukasi kesehatan yang efektif di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan responden mengenai pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar di SDN Tunjungsekar 4 berpengaruh signifikan dan terdapat peningkatan yang menandakan bahwa video animasi berhasil menambah pengetahuan secara efektif. Sehingga saran dari penelitian ini sebagaimana pihak instansi pendidikan dapat menjadikan edukasi menggunakan video animasi sebagai masukan bagi siswa-siswi SDN Tunjungsekar 4 tentang pengetahuan pencegahan karies gigi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai bahan pengembangan dalam upaya meningkatkan sikap diiringi dengan media game edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. D. A. Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 001-007. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.v3i1.42516>
- Agustina, D. (2020). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105-112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Arumsari, F. (2014). Pembiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55-60. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/issue/view/17>
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia.
- Efrianty, N. (2020). Hubungan konsumsi makanan yang mengandung gula dengan terjadinya karies gigi pada anak. *Lentera Perawat*, 1(1), 33–35. <https://doi.org/10.52235/lp.v1i1.116>
- Eliawati, R., & Rizqi, M. A. (2021). Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. 2(1), 168. <https://doi.org/10.34011/jks.v12i1.1813>
- Farizah, L. N., Kusuma Astuti, I. G. A., & Larasati, R. (2021). Hubungan konsumsi makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 2(2), 266–275.
<https://doi.org/10.37160/jikg.v2i2.710>

- Fijianto, D., Aktifah, N., & Rejeki, H. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan spiritual well being warga binaan pemasyarakatan laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 109-114. <https://doi.org/10.48144/jiks.v13i2.259>
- Handayani, B., & Arianto, B. (2024). *Promosi Kesehatan Era Digital*. Borneo Novelty
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media busy book terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1). <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363>
- Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41-44. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/issue/view/49>
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan Pengetahuan pencegahan karies gigi anak. *e-GiGi*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- La Fua, J., & Yusuf, M. (2022). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 57-66. <https://doi.org/10.58230/27454312.139>
- Mahirawatie, I. C., & Ramadhani, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 487-492. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/issue/view/4>
- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 199–206. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematiknya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa. Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893-903.
- Muzana, S. R., et al. (2022). Sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap anak-anak di Kabupaten Aceh Besar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10926>
- Na, Y., & Abdulhaq, M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9

- tahun di SD Islam Al Amal Jaticepaka. *Afiat*, 5(01), 80-91.
<https://doi.org/10.34005/afiat.v5i01.721>
- Pariati, N. A. L. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49-54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Pratiwi, V. Z., & Solikhah, U. (2025). Efektivitas permainan MONODUGI (Monopoli Edukasi Kesehatan Gigi) terhadap pengetahuan karies gigi anak usia sekolah. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 9(1), 47-52.
<http://dx.doi.org/10.33655/mak.v9i1.217>
- Rahmania, S., Yuliani, S., Nadrotun, N., Rahmania, Y. A., Ekaputri, S. N., Humaira, R. S., & Mulqi, I. N. (2025). Upaya peningkatan pengetahuan siswa mengenai karies gigi melalui promosi kesehatan. *Jurnal NURAGA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–43).
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. (2023). Knowledge and Attitude Towards Oral Health Among Elementary School Students: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Dental Hygiene*, 21(1), 15-22.
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018. *Jurnal Kesehatan gigi (dental health journal)*, 6(2), 23-26. <https://doi.org/10.33992/jkg.v6i2.977>
- Riadi, L. B., Hadi, S., & Hidayati, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(3).
<https://doi.org/10.37160/jikg.v1i3.551>
- Rizki, S., & Wahyu, A. (2024). Hubungan frekuensi sikat gigi, pola sikat gigi, dan makanan kariogenik terhadap angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ)*, 2(2), 104-112.
- Sari, D. O., Priambodo, G., & Wulaningrum, D. N. (2023). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan tingkat karies gigi pada anak usia 9-12 tahun. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 275–280.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas pembelajaran statistika pendidikan menggunakan uji peningkatan n-gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039- 1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wibowo, T. S., Anwas, R., Aris, M., Wahyudi, D. T., Ifroh, R. H., Misaroh, S., & Anggraifni, R. (2024). *DASAR PROMOSI KESEHATAN*.
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01-08.
<https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>

- Yusdiana, Y., & Restuastuti, T. (2020). Peningkatan Pengetahuan pencegahan karies gigi Melalui Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Secara Online Pada Siswi Mts Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. *Minda Baharu*, 4(2), 52-61. <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2804>
- Zahra Putri, D., Damayanti, A., Angelina, Y., Widyagama, S., Malang, H., Stikes, W., & Malang, W. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Gejala Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.65>
- Zavera Adam, J., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.v3i1.42516>